



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Tugas akhir yang dibuat adalah sebuah naskah film pendek berjudul “Joshua”. Film bergenre anak-anak yang didalamnya terdapat unsur *comedy of error* dengan durasi 15 menit, inti cerita menggambarkan persepsi anak-anak mengenai seks dengan imajinasi liarnya.

3.1.1. Sinopsis

Joshua, yang biasanya dipanggil Jojo seorang juragan kelereng yang masih duduk di kelas 3 SD tidak sengaja mencium Lili temannya. Sejak kejadian itu Joshua dan Lili merasa takut, bahwa ciuman tersebut akan mengakibatkan kehamilan, hingga membuat Joshua menjual kelereng-kelerengnya untuk menikahi Lili.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam proses penggarapan film pendek berjudul “Joshua” penulis berperan sebagai penulis naskah selama proses pra-produksi, dari mulai pencarian hingga menuangkannya dalam naskah film yang siap untuk di eksekusi yang hampir setiap rapat selalu melahirkan *draft* baru guna membuat naskah menjadi lebih baik.

Selain itu dalam proses produksi penulis berperan sebagai asisten sutradara, mencatat *script continuity*, mencatat data mentah setiap *footage* dari *camera person* dan *file* suara hasil rekam oleh *soundman* untuk membantu *editor*.

3.1.3. Peralatan

Dalam proses penulisan naskah film pendek “Joshua”, penulis menggunakan sebuah komputer yang dilengkapi dengan *software* Microsoft Word. Ada pun peralatan lainnya yang penulis gunakan untuk menulis hal penting yang berkaitan dengan naskah film “Joshua”, yaitu buku tulis dan telepon genggam yang digunakan untuk mencatat ide-ide, mau pun ingatan mengenai masa kecil yang berkaitan dengan persepsi seks, serta kejadian unik yang bisa disisipkan dalam cerita pada naskah.

3.2. Tahapan Kerja

Proses penulisan naskah menjadi sangat penting dalam menentukan sebuah film, baik jalan sampai penentuan genre. Penulis mendapat tanggung jawab besar dalam pencarian ide cerita yang dituangkan dalam bentuk naskah film yang akan dieksekusi sebagai proyek tugas akhir.

3.2.1. Menentukan Ide Cerita

Mencari ide cerita yang unik, namun sederhana adalah yang menjadi hal inti dari lahirnya naskah film pendek “Joshua”, serta ingatan masa kecil yang sangat berperan dalam penentuan ide cerita.

Bagi penulis, cerita yang menarik adalah cerita yang diangkat dari kejadian sehari-hari atau cerita yang mengingatkan kita kembali akan kejadian di masa lalu. Ketika sedang merenung untuk mencari inspirasi lahir lah ide berdasarkan pengalaman masa lalu yang akhirnya penulis simpan dalam bentuk catatan kecil dengan menambahkan unsur kreatif untuk menghidupkan cerita.

3.2.2. Penulisan Sinopsis

Semangat besar dalam pengembangan ide membuat cerita menjadi panjang yang sayangnya banyak bagian yang harus dipotong dengan berbagai saran dari kelompok dan dosen.

Setelah melewati obrolan mengenai ide cerita akhirnya penulis diminta untuk menuliskan ide cerita dalam bentuk sinopsis agar dapat dibaca dan dipahami oleh kelompok mau pun pihak lainnya.

3.2.3. Penulisan Naskah

Setelah proses penulisan sinopsis, penulis mulai membuat naskah kasar atau naskah awal untuk dipahami sebagai pedoman untuk sutradara, *art director*, *sound designer*, dan *editor*.

Naskah selalu melahirkan *draft* baru setiap kali ada penemuan ide-ide baru yang berhubungan, maupun permintaan dari kelompok guna membuat naskah menjadi lebih baik.

3.2.4. *Pitching*

Dalam menyiapkan proses *pitching* penulis membuat premis dari ide cerita yang dibuat agar proses penyampaian ide atau gagasan lebih efisien dan efektif.

Premis dari Film Pendek “Joshua” adalah anak laki-laki yang masih duduk di bangku sekolah dasar yang ingin bertanggung jawab pada teman sekelasnya yang mungkin dihamili.

3.2.5. *Metode Pengumpulan Data*

Dalam proses melakukan pengumpulan data penulis menggunakan metode primer kualitatif dengan melakukan wawancara secara langsung dilapangan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lincoln dan Cuba, 1987 dalam Moleong, 2007).

3.3. *Acuan*

Dalam proses pengembangan penulisan naskah yang siap dieksekusi penulis menggunakan berbagai macam acuan dari berbagai media, yaitu film dan buku guna memperkaya penulisan naskah. Penulis menggunakan media film dan buku sebagai acuan.

Penulis menggunakan banyak acuan film yang bertemakan tentang anak kecil seperti, *Moonrise Kingdom* (2012), *Le Petit Nicholas* (2009), *I’m Not Stupid*

2 (2006) dan Petualangan Sherina (2000). Selain media film, penulis juga menggunakan buku Generasi 90an.



Gambar 3.1 Film *Moonrise Kingdom*
(<http://ia.media-imdb.com/images/M/>, 2013)

Dalam film *Moonrise Kingdom* penulis banyak terinspirasi bagaimana anak laki-laki bersikap pada lawan jenis seumurnya. Selain itu penulis juga mendapat inspirasi dalam perancangan karakter Lili dari sisi fisiologisnya.

U
M
M
N



Gambar 3.2. Film *I'm Not Stupid*

([http:// http://ratubilqiis.files.wordpress.com/2011/03/i-not-stupid-too.jpg](http://http://ratubilqiis.files.wordpress.com/2011/03/i-not-stupid-too.jpg), 2013)

Penulis mendapat beberapa gambaran mengenai persepsi seks pada anak-anak dalam film *I'm not Stupid 2*, serta bagaimana penggambaran kehidupan anak-anak disekolah.



Gambar 3.3. Film *Le Petit Nicholas*

([http://vhsfrench3.pbworks.com/f/Le% 20Petit% 20Nicolas% 20dvd.jpg](http://vhsfrench3.pbworks.com/f/Le%20Petit%20Nicolas%20dvd.jpg), 2013)

Dalam film *Le Petit Nicholas* penulis mendapatkan inspirasi tokoh Joshua yang dilihat dari sisi fisiologis yang kurang lebih memiliki kesamaan.



Gambar 3.4. Film Petualangan Sherina

(<http://milesfilms.net/wp-content/uploads/2010/07/petualangansherina1.jpg>, 2013)

Penulis banyak mendapat gambaran mengenai kehidupan anak-anak disekolah dengan *setting* waktu 90an melalui film Petualangan Sherina.

Selain media film, penulis juga menggunakan buku Generasi 90an yang dimana banyak terdapat informasi mengenai fenomena dan hal-hal yang sangat identik dimasa 90an.



Gambar 3.5. Buku Generasi 90an

(<http://tagmention.com/wp-content/uploads/2013/04/generasi90an-2.jpg>, 2013)

3.4. Temuan

Penulis bertanggung jawab sepenuhnya dalam pembentukan ide cerita dan penulisan naskah tanpa ada penghalang dan batasan dalam menyuguhkan kreatifitas cerita dalam bentuk tulisan, namun pada akhirnya banyak ada perubahan dengan alasan tertentu. Dalam proses penulisan naskah film pendek “Joshua” penulis menemukan beberapa hal yang diluar dari garis penulisan di awal.

Penulis kurang menggambarkan secara detail sosok karakter Lili yang menarik. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembentukan karakter kurang memerhatikan sisi tiga dimensional karakter yang akhirnya melahirkan karakter yang datar serta dalam penulisan cerita sosok Lili yang menarik kurang digambarkan dalam adegan.

Penulis kurang menjelaskan secara terperinci pembentukan karakter serta pengembangan dalam *three dimensional charaters* pada sisi psikologi dan sosiologi yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi anak-anak mengenai seks.

